

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa makna kain batik pernikahan adat Yogyakarta yang digunakan oleh pasangan pengantin diperoleh dari adanya proses interaksi yang dilakukan oleh pasangan pengantin, dilihat dari perspektif interaksi simbolik. Konstruksi makna tersebut kemudian menghasilkan *commonality meaning*, dan menghasilkan keputusan menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta berdasarkan pada konstruksi makna yang sudah terbentuk. Proses interaksi yang dilakukan melalui komunikasi. Pada penelitian ini diperoleh hasil mengenai konstruksi makna kain batik pernikahan adat Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pasangan mengalami proses interaksi sosial yang dilakukan dengan komunikasi, dilihat dari perspektif interaksi simbolik dalam mengkonstruksi makna. Pasangan pengantin berinteraksi dengan orang lain dan berinteraksi secara internal dalam mengkonstruksi makna kain batik pernikahan adat Yogyakarta. Orangtua sebagai *particular others* atau *significant others* berperan penting bagi pasangan pengantin untuk memutuskan menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta.
2. Proses interaksi sosial yang dialami oleh pasangan pengantin sangat berperan penting membantu pasangan pengantin dalam membentuk konstruksi makna kain batik pernikahan adat Yogyakarta, karena makna tidak melekat pada suatu realitas secara alami, namun makna harus

dibentuk oleh individu. Pembentukan ini melalui komunikasi yang dilakukan oleh pasangan pengantin, yang terwujud dalam proses interaksi simbolik yang dialami oleh pasangan pengantin.

3. Konstruksi makna yang terbentuk dari pasangan pengantin pernikahan adat Yogyakarta adalah harapan terwujudnya makna dan doa-doa yang terdapat dalam motif kain batik pernikahan adat Yogyakarta, ke dalam kehidupan pernikahan. Makna dari kain batik tersebut sudah sesuai dengan prinsip atau ideologi pernikahan yang akan dijalankan oleh pengantin tersebut.
4. Konstruksi makna pasangan pengantin kemudian menghasilkan *commonality meaning*, yaitu kebersamaan makna agar tujuan dapat tercapai. *Commonality meaning* yang terwujud dari pasangan ini adalah bersedia menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta. *Commonality meaning* ini didasari oleh konstruksi makna kain batik pernikahan adat Yogyakarta, yang sudah terbentuk oleh pasangan pengantin.

Proses interaksi simbolik berperan bagi pasangan pengantin dalam mengkonstruksi makna yang terkandung dalam kain batik adat Yogyakarta yang digunakan dalam prosesi pernikahan. Proses interaksi simbolik yang dialami mencakup proses *mind*, *self*, dan *society*. Peran orangtua sebagai *particulars others* atau disebut dengan *significant others*, berperan penting bagi pasangan dalam memilih prosesi pernikahan adat Yogyakarta. Peran orangtua ini sebagai kerabat dekat dari pasangan pengantin.

Konstruksi makna yang terbentuk mengenai kain batik adat Yogyakarta yang digunakan oleh pasangan pengantin, pemaes yang memahami adat pernikahan berperan penting bagi pasangan dalam mengkonstruksikan makna. Pemaes berperan sebagai *generalized others*. Pemaes membantu pasangan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam kain batik tersebut.

Konstruksi makna kain batik pada upacara pernikahan adat Yogyakarta terbentuk karena adanya proses interaksi simbolik yang dialami pasangan sebelum menikah. Proses interaksi simbolik ini membuat pasangan memahami nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam kain batik adat Yogyakarta, kemudian pasangan memiliki konstruksi makna mengenai kain tersebut yang selanjutnya makna dan nilai yang terkandung dalam kain tersebut akan diimplementasikan dalam kehidupan pernikahan.

Konstruksi makna yang terbentuk oleh pasangan pengantin, berkaitan dengan ideologi atau prinsip yang dimiliki oleh masing-masing pasangan mengenai kehidupan pernikahan mereka. Ideologi mengenai pernikahan mereka, sama dengan kain batik yang digunakan oleh masing-masing pengantin. Pasangan pengantin Bertha dan Rio yang menggunakan kain batik Grompol dalam pernikahannya, memiliki ideologi kehidupan pernikahan yang sesuai dengan makna kain batik Grompol tersebut. Pasangan Intan dan Putra yang menggunakan kain batik Sido Mukti dalam pernikahannya, juga memiliki ideologi yang sesuai dan berkaitan dengan makna yang terkandung dalam kain batik Sido Mukti tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa konstruksi makna yang terbentuk oleh pasangan pengantin terbentuk karena adanya proses dengan orang lain, dilihat dalam perspektif interaksi simbolik. Hal ini karena makna dari sebuah realitas tidak melekat pada sebuah objek, namun makna tersebut dibentuk dan diproses oleh masing-masing individu.

Makna yang dibentuk oleh individu berbeda-beda karena perbedaan pengalaman yang dialami, namun pada akhirnya akan terbentuk *commonality meaning* atau kebersamaan makna. Kebersamaan makna ini merupakan persepsi makna yang sama, dan merupakan kepemilikan pengalaman bersama. Kepemilikan pengalaman bersama ini ada karena proses interaksi simbolik yang dialami pasangan sebelum hari pernikahan. Hasil akhir dari *commonality meaning* ini adalah persetujuan pasangan pengantin untuk menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta, yang didasari oleh konstruksi makna yang dimiliki oleh pasangan mengenai kain batik yang akan digunakan pada prosesi pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Saran Akademis

Penelitian ini hanya membahas mengenai proses interaksi simbolik yang dialami oleh kedua pasangan pengantin dalam membentuk konstruksi makna mengenai kain batik dalam upacara pernikahan adat Yogyakarta. Penelitian selanjutnya disarankan agar mengkaji proses interaksi

simbolik yang juga dialami oleh *particular others* sebagai individu yang paling berpengaruh, dan menganalisis lebih dalam mengenai konstruksi makna motif kain batik pernikahan adat Yogyakarta. Penelitian selanjutnya diharapkan semakin memperbaiki persiapan sebelum penelitian, metode, riset dan analisis agar penelitian selanjutnya dapat lebih lengkap dan detail. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat meneliti mengenai konstruksi makna tidak hanya dilihat dari proses interaksi simbolik, namun juga mendalami konsep konstruksi makna dengan semakin detail agar dapat diketahui faktor apa yang mempengaruhi pembentukan konstruksi makna, selain proses interaksi sosial yang dialami.

2. Saran Praktis

Makna hadir tidak melekat secara alami pada suatu objek, tetapi makna hadir dibentuk dengan proses interaksi, sehingga konstruksi makna dapat terjadi. Pernikahan yang terjadi sekali seumur hidup, memiliki makna pada setiap kelengkapan dan prosesnya. Memahami makna dari prosesi pernikahan adat, pasangan pengantin harus memiliki konstruksi makna akan prosesi pernikahan tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, pasangan pengantin disarankan memperhatikan proses dalam membangun konstruksi makna, karena makna tidak melekat secara alami pada suatu objek namun harus dibentuk melalui proses interaksi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2008). *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 9(2), 301-316.
- Ambarwati, A. P. A., & Mustika, I. L. (2018, October). *Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 2, No. 2).
- Aziz, S. (2017). *Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah*. IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 15(1), 22-41.
- Batik, Museum. *Makna Filosofi dan Cerita di Balik Berbagai Motif Batik – Seri Truntum*. <https://www.museumbatik.com/artikel/2015/05/9/Makna-Filosofi-dan-Cerita-di-Balik-Berbagai-Motif-Batik---seri-Truntum.html>, diakses pada 28 Februari 2021.
- BPNB DIY. *Batik: Sebuah Konsepsi Estetika Seni Jawa yang Adiluhung, Indah bagai di Awang*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/batik-sebuah-konsepsi-estetika-seni-jawa-yang-adiluhung/>, diakses pada 2 Februari 2021.
- Butsi, F. I. (2019). *Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique, 2(1), 48-55.
- Carter, M. J., & Fuller, C. (2016). *Symbols, Meaning, and Action: The past, Present, and Future of Symbolic Interactionism*. Current Sociology, 64(6), 931-961.
- Cohen, A. P. (2013). *Symbolic construction of community*. Routledge.
- Chasanah, Miftachul Amalia, 8 Desember 2017. *Makna Kain Batik dalam Pernikahan Adat Yogyakarta*. <http://wargajogja.net/seni-dan->

budaya/makna-kain-batik-dalam-pernikahan-adat-yogyakarta.html, diakses pada 11 September 2020

Diamastuti, E. (2015). *Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telaah Kritis*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 10(1), 61-74.

Dyah Puspita Wisnuwardani. *Makna di Balik Kain Batik*.
<https://www.liputan6.com/health/read/2330715/makna-di-balik-motif-batik>, diakses pada 14 Februari 2020

Fitinline. *Keunikan Makna Filosofi Batik Klasik: Motif Sidomukti*.
<https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-sidomukti/>, diakses pada 31 Januari 2021

Fisher, Aubrey. (1986). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: CV. Remadja Karya

Herusatoto, Budiono. (1985). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita

Haliemah, N., & Kertamukti, R. (2017). *Interaksi Simbolis Masyarakat dalam Memaknai Kesenian Jathilan*. Jurnal Aspikom, 3(3), 494-507.

Hamad, I. (2006). *Komunikasi sebagai Wacana*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 7(2), 259-268.

Haris, A., & Amalia, A. (2018). *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*. Jurnal Dakwah Risalah, 29(1), 16-19.

Keraton Yogyakarta. *Cikal Bakal Keraton Kasultanan Yogyakarta*.
<https://www.kratonjogja.id/cikal-bakal/detail>, diakses pada 15 Desember 2020.

Keraton Yogyakarta, 19 Maret 2018. *Motif Batik Larangan Keraton Yogyakarta*.
<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/12/motif-batik-larangan-keraton-yogyakarta>, diakses pada 12 April 2020.

- Kertamukti, R. (2013). *Komunikasi Simbol: Peci dan Pancasila*. Profetik: Jurnal Komunikasi, 6(1).
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Kompas. 2 Oktober 2009. *UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia*. <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>, diakses pada 14 Maret 2020
- Laksmi, L. (2017). *Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 1(2), 121-138.
- Lestari, S. D. (2012). *Mengenal Aneka Batik*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Liliweri, A. (2010). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana.
- Limbeng, J. (2011). *Suku Akit di Pulau Rupa*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mahligai Indonesia, 4 Agustus 2016. *Pernikahan Adat Gaya Yogyakarta*. <https://mahligai-indonesia.com/pernikahan-nusantara/pernikahan-adat-gaya-yogyakarta-7549>, diakses pada 13 Desember 2020.
- Malik, A., & Nugroho, A. D. (2016). *Menuju Paradigma Penelitian Sosiologi Yang Integratif*. Jurnal Sosiologi Reflektif, 10(2), 65-84.
- Mulyana, Deddy.(2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufid, M. (2012). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Prenada Media.

- Mulyana, Deddy. & Rakhmar, Jalaluddin. (2009). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murtiadji, Supadmi Sri & Suwardanidjaja. (2012). *Tata Rias Pengantin Dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Puteri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ningrum, Nabila Sekar. *Kenali Filosofi di Balik Ornamen Batik Sidomukti*.
<https://www.semarangpos.com/kenali-filosofi-di-balik-ornamen-batik-sidomukti-1045037>. Diakses pada 28 Januari 2021
- Nugroho, Hadi. *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*.
https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0. Diakses pada 28 Februari 2020
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nugroho, E. (2019). *Teoritisasi Komunikasi Dalam Tradisi Sosiokultural*. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 236-253.
- Onong, Uchjana Effendi. (2000). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Adiya Bakti
- Parmono, Karlini. (1995). *Simbolisme Batik Tradisional*. *Jurnal Filsafat*. No. 23
1995
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.

- Paundria. *Filosofi Batik yang Wajib Anda Tahu*. <https://phinemo.com/filosofi-batik-yang-wajib-anda-tahu/>. Diakses pada 1 April 2021
- Piliang, Y. A. (2004). *Semiotika teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. Mediator: Jurnal
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). *PEMAKNAAN SIMBOL DALAM KOMUNITAS 'BROTHERHOOD' (Konstruksi Makna Simbol sebagai Identitas Diri dalam Komunitas 'Brotherhood' di Bandung)*. SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 10(1).
- Pringgawidagda, S. (2006). *Tata upacara dan wicara: pengantin gaya Yogyakarta*. Kanisius.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Ravitch, S. M., & Carl, N. M. (2019). *Qualitative research: Bridging the conceptual, theoretical, and methodological*. SAGE Publications, Incorporated.
- Ramadhian, Nabila. *Alasan Batik Indonesia Diakui UNESCO Sebagai Warisan Dunia*. <https://travel.kompas.com/read/2020/10/05/174000427/alasan-batik-indonesia-diakui-unesco-sebagai-warisan-budaya-dunia?page=all>. Diakses pada 2 Februari 2021
- Sabatari, W. (2012). *Makna Simbolis Motif Batik Busana Pengantin Gaya Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Jurusan PTBB.
- Sabatari, W. (2012). *Makna Simbolis Motif Batik Busana Pengantin Gaya Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Jurusan PTBB.
- Sari, Rina Pandan. (2013). *Keterampilan Membatik untuk Anak*. Surakarta: PT. Pustaka Baru
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*: Suaka Media. Diandra Kreatif.

Teddy. *Batik dalam Upacara Perkawinan Yogyakarta.*

<https://www.weddingku.com/blog/batik-dalam-upacara-perkawinan-yogyakarta-1>. Diakses pada 1 juni 2020.

Turner, Lynn H. & West, Richard. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Umanailo, M. C. Basrun. (2019). *Paradigma Konstruktivis*.

WAHYU KARTIKASARI, D. W. I. (2017). *Makna Motif Batik Gedog sebagai refleksi karakter masyarakat Tuban*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(03).

Zahrotustianah, & Hasibuan, Linda. *Yogyakarta jadi Kota Batik Dunia, ini Alasannya*. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/gaya/829724-yogyakarta-jadi-kota-batik-dunia-ini-alasannya> , diakses pada 15 Desember 2020.

LAMPIRAN

Tabel 7 Pedoman Wawancara

Konsep	Dimensi	<i>Interview Guide</i>	Sumber Data	Metode
Interaksi Simbolik	Mind (Definisi: pikiran merefleksikan dan menciptakan dunia sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih menggunakan adat Yogyakarta? • Bagaimana pandangan anda mengenai pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana pandangan anda mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta? • Adakah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi anda untuk memilih prosesi adat Yogyakarta? • Bagaimana faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memilih prosesi adat Yogyakarta? • Mengapa anda setuju untuk menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? 	Pasangan Pengantin Adat Yogyakarta (Pengantin Pria dan Wanita)	Wawancara

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anda dapat mengetahui tentang pernikahan adat Yogyakarta? 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih menyediakan keperluan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana pandangan anda mengenai tahapan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Apa saja makna dari kain batik tersebut? • Bagaimana anda memandang makna dari kain batik pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana anda memandang prosesi pernikahan adat Yogyakarta? 	Pemaes	Wawancara
	Self (Definisi: kemampuan diri sendiri untuk merefleksikan melalui perpektif orang lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang diharapkan oleh Anda ketika menggunakan adat Yogyakarta sebagai prosesi pernikahan? • Bagaimana anda mewujudkan nilai yang 	Pengantin adat Yogyakarta (Pengantin Pria dan Wanita)	Wawancara

		<p>terkandung dalam kain batik ke kehidupan pernikahan Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda memutuskan untuk menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Nilai-nilai apa yang anda harapkan dari makna kain batik adat Yogyakarta yang anda kenakan? • Apa yang anda harapkan ketika orang lain melihat Anda menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Mengapa anda mengharapakan seperti itu? 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang diharapkan dari menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Mengapa anda bersedia menyediakan dan membantu prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Nilai apa yang ingin anda 	Pemaes	Wawancara

		<p>sampaikan kepada pengantin melalui prosesi pernikahan adat Yogyakarta?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa penyedia kain batik memilih untuk menyediakan kain batik adat Yogyakarta? • Sejak kapan anda mendalami mengenai prosesi pernikahan adat Yogyakarta? 		
	<p>Society (definisi: orang-orang/masyarakat yang dianggap mempengaruhi individu)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang mempengaruhi untuk memilih prosesi pernikahan adat Yogyakarta sebagai adat pernikahan? • Siapa yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan proses pernikahan adat Tersebut? • Mengapa anda menerima masukan yang diberikan oleh orang tersebut? • Mengapa orang tersebut sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan anda? 	<p>Pengantin adat Yogyakarta (Pengantin Pria dan Wanita)</p>	<p>Wawancara</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Kapan proses interaksi dengan orang lain terjadi sebelum menentukan adat mana yang dipilih? • Mengapa anda memerlukan pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan? • Pengalaman apa saja yang mendukung keputusan anda dalam melaksanakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja yang berperan dalam melangsungkan persiapan pernikahan adat Yogyakarta? • Siapa saja yang mempengaruhi anda dalam memutuskan untuk menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Adakah hambatan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan pernikahan adat Yogyakarta? 	Pemaes	Wawancara

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masyarakat banyak yang memahami makna dari kain batik yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Apa saja kendala dalam menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana pendapat masyarakat mengenai prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana peran orang lain terhadap keputusan anda untuk menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? 		
Konstruksi Makna	Proses Interpretasi Makna (definisi: proses interpretasi yang terjadi berdasarkan karakter dari kehidupan sosial individu tersebut, yang dipengaruhi oleh bahasa, tradisi dan ideologi yang	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anda memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana anda memaknai nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta? 	Pengantin Pernikahan adat Yogyakarta (Pengantin Pria dan Wanita)	Wawancara

	<p>dianut oleh individu tersebut)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses anda dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana menurut anda mengenai nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan Yogyakarta? • Apakah nilai yang terkandung dalam kain batik sesuai dengan ideologi yang anda anut? • Apa saja nilai yang dipahami dari kain batik yang anda gunakan? • Bagaimana anda mewujudkan nilai yang sudah anda pahami ke dalam kehidupan anda? • Bagaimana cara anda memahami keseluruhan prosesi pernikahan adat Yogyakarta? • Hal apa saja yang mempengaruhi anda dalam memaknai pernikahan adat Yogyakarta? 		
--	---------------------------------------	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anda memandang kain batik dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta yang anda lakukan? • Apakah penting untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana cara anda menerapkan harapan dan nilai yang terdapat dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta 	Pemaes	Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana makna pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana proses anda memaknai pernikahan adat Yogyakarta? • Apa saja yang mempengaruhi anda dalam menyediakan perlengkapan pernikahan adat Yogyakarta? • Bagaimana anda memandang kain batik dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta? 		

		<ul style="list-style-type: none">• Mengapa kain batik adat Yogyakarta penting digunakan untuk prosesi tertentu?• Manfaat apa yang anda peroleh dari menyediakan perlengkapan dan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?		
--	--	--	--	--

Gambar 15

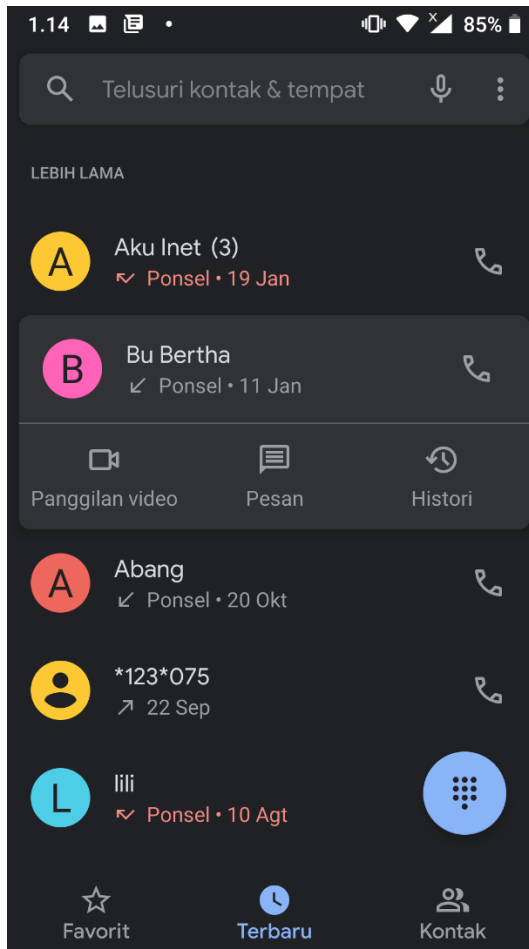
Bukti Wawancara dengan Narasumber



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Gambar 16

Bukti Wawancara dengan Narasumber



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Gambar 17

Bukti Wawancara dengan Watty Salon



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Gambar 18

Lokasi Watty Salon



Sumber: dokumen pribadi penulis

**Judul Penelitian : Konstruksi Makna Kain Batik dalam Upacara
Pernikahan Adat Yogyakarta (Studi Deskriptif
Kualitatif Konstruksi Makna Kain Batik dalam
Upacara Pernikahan Adat Yogyakarta)**

**Narasumber : 1. Bertha (B)
2. Rio (R)
3. Intan (I)
4. Putra (Pu)
5. Watty Salon (WS)**

-----**Draft Pertanyaan**-----

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan semua narasumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam ranah akademik sehingga data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian serta intern lingkungan FISIP UAJY. Draft pertanyaan ini digunakan sebagai panduan serta bahan mempersiapkan diri oleh para narasumber. Bahasa yang digunakan dalam draft ini masih sangat bersifat teoritik karena mengacu pada teori serta konsep dasar keilmuan sehingga peneliti akan mencoba menyederhanakan bahasa pada saat interview dilaksanakan. Peneliti juga memohon izin untuk merekam suara pada saat interview berlangsung sebagai bukti yang otentik atas jawaban dari setiap narasumber.

1. IS - M

Pasangan Pengantin

1. Mengapa memilih menggunakan adat Yogyakarta?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai pernikahan adat Yogyakarta?
3. Bagaimana pandangan anda mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta?
4. Adakah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi untuk memilih prosesi adat Yogyakarta?
5. Bagaimana faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memilih prosesi adat Yogyakarta?
6. Mengapa anda setuju untuk menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
7. Bagaimana anda dapat mengetahui tentang pernikahan adat Yogyakarta?

Penyedia Pernikahan Adat Yogyakarta

1. Mengapa memilih menyediakan keperluan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai tahapan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
3. Apa saja makna dari kain batik tersebut?

4. Bagaimana anda memandang makna dari kain batik pernikahan adat Yogyakarta?
5. Bagaimana anda memandang prosesi pernikahan adat Yogyakarta

2. IS – SL

Pasangan Pengantin

1. Apa yang diharapkan oleh Anda ketika menggunakan adat Yogyakarta sebagai prosesi pernikahan?
2. Bagaimana anda mewujudkan nilai yang terkandung dalam kain batik ke kehidupan pernikahan anda?
3. Mengapa anda memutuskan untuk menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
4. Nilai-nilai apa yang anda harapkan dari makna kain batik adat Yogyakarta yang anda kenakan?
5. Apa yang anda harapkan ketika orang lain melihat Anda menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
6. Mengapa anda mengharapakan seperti itu?

Penyedia Pernikahan Adat Yogyakarta

1. Apa yang diharapkan dari menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
2. Mengapa anda bersedia menyediakan dan membantu prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
3. Nilai apa yang ingin anda sampaikan kepada pengantin melalui prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

4. Mengapa anda memilih untuk menyediakan kain batik adat Yogyakarta?
5. Sejak kapan anda mendalami prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

3. IS – SC

Pasangan Pengantin

1. Siapa saja yang mempengaruhi untuk memilih prosesi pernikahan adat Yogyakarta sebagai adat Pernikahan?
2. Siapa yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan proses pernikahan adat tersebut?
3. Mengapa anda menerima masukan yang diberikan oleh orang tersebut?
4. Mengapa orang tersebut sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan anda?
5. Kapan proses interaksi dengan orang lain terjadi sebelum menentukan adat mana yang dipilih?
6. Mengapa anda memerlukan pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan?
7. Pengalaman apa saja yang mendukung keputusan anda dalam melaksanakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

Penyedia pernikahan adat yogyakarta

1. Siapa saja yang berperan dalam melangsungkan persiapan pernikahan adat Yogyakarta?

2. Siapa saja yang mempengaruhi anda dalam memutuskan untuk menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
3. Adakah hambatan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan pernikahan adat Yogyakarta?
4. Apakah masyarakat banyak yang memahami makna dari kain batik yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
5. Apa saja kendala dalam menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
6. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
7. Bagaimana peran orang lain terhadap keputusan anda untuk menyediakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

4. KM – IM

Pasangan pengantin

1. Bagaimana anda memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
2. Bagaimana anda memaknai nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta?
3. Bagaimana proses anda dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta?
4. Bagaimana menurut anda mengenai nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan Yogyakarta?

5. Apakah nilai yang terkandung dalam kain batik sesuai dengan ideologi yang anda anut?
6. Apa saja nilai yang dipahami dari kain batik yang anda gunakan?
7. Bagaimana anda mewujudkan nilai yang sudah anda pahami ke dalam kehidupan anda?
8. Bagaimana cara anda memahami keseluruhan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?
9. Hal apa saja yang mempengaruhi anda dalam memaknai pernikahan adat Yogyakarta?
10. Bagaimana anda memandang kain batik dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta yang anda lakukan?
11. Apakah penting untuk memahami nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta?
12. Bagaimana cara anda menerapkan harapan dan nilai yang terdapat dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

Penyedia Pernikahan Adat Yogyakarta

1. Bagaimana makna pernikahan adat Yogyakarta?
2. Bagaimana proses anda memaknai pernikahan adat Yogyakarta?
3. Apa saja yang mempengaruhi anda dalam menyediakan perlengkapan pernikahan adat Yogyakarta?
4. Bagaimana anda memandang kain batik dalam prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

5. Mengapa kain batik adat Yogyakarta penting digunakan untuk prosesi tertentu
6. Manfaat apa yang anda peroleh dari menyediakan perlengkapan dan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

Transkrip Wawancara

Bertha (B)

P: nah, mengapa memilih menggunakan adat Yogyakarta?

B: ya, asal-usulnya. Keluarga berasal dari Yogyakarta.

P: oh, terus bagaimana pandangan anda mengenai pernikahan adat Yogyakarta?

B: pandangan seperti apa?

P: ya mungkin memiliki pandangan bahwa pernikahan adat Yogyakarta sakral dan sejenisnya?

B: ya karena pernikahan itu sakral dan ingin membuat momen yang indah sehingga ingin menggunakan adat Yogyakarta

P: lalu bagaimana pandangan anda mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik di pernikahan adat Yogyakarta?

B: ya penuh makna kain batik dalam adat kan selalu ada simbolis jadi penggunaan kain batik dalam pernikahan kan diharapkan sebagai doa bagi mempelai yang baru akan menapaki hidup baru makanya menggunakan batik yang penuh dengan simbol. Seperti kain batik sido luhur yang harapannya pengantin dapat hidup dengan baik bersama pasangan dan lain-lain.

P: oke, kemudian ada nggak faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi untuk memilih prosesi adat Yogyakarta tersebut?

B: ya ada, portofolio fotografer, portofolio perias, yaa hasilnya lah.

P: ok, terus bagaimana faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi anda untuk memilih prosesi adat Yogyakarta?

B: oh jelas mempengaruhi, menjadi referensi pemilihan adat yang digunakan.

P: lalu mengapa anda setuju menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

B: ya karena dari keinginan sendiri, dana dan waktu mencukupi.

P: ok, terus bagaimana anda dapat mengetahui tentang pernikahan adat Yogyakarta?

B: searching internet, bertanya pada orangtua, bertanya kepada perias yang paham adat.

P: apa sih yang diharapkan oleh anda ketika menggunakan prosesi adat Yogyakarta sebagai prosesi pernikahan?

B: yaa, sebagai pertanda pernikahan ini sakral jadi menggunakan adat karena tidak main-main dalam prosesnya.

P: lalu bagaimana anda mewujudkan nilai yang terkandung dalam kain batik ke kehidupan pernikahan anda?

B: itu kan harapan setiap pengantin, jadi bagaimana persona masing-masing memaknainya sebagai perbuatan.

P: lalu mengapa anda memutuskan untuk menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

B: ya itu tadi karena leluhur.

P: lalu apa yang anda harapkan ketika orang melihat anda menggunakan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

B: menjadi pengingat akan asal-usul budaya dan terinspirasi agar tetap melestarikan budaya.

P: mengapa anda mengharapakan seperti itu?

B: yaaa agar makin banyak anak muda yang tidak lupa asal-usulnya.

P: lalu bisa dijelaskan secara detail siapa saja yang mempengaruhi dalam memilih prosesi adat Yogyakarta?

B: orangtua, hasil portofolio fotografer.

P: kalau boleh tau, siapa sih yang paling berpengaruh dalam menentukan prosesi pernikahan adat Yogyakarta yang dipilih?

B: orangtua

P: mengapa anda menerima masukan yang diberikan oleh orang tersebut?

B: ya karena yang lebih berpengalaman.

P: lalu, kapan interaksi dengan orang lain terjadi sebelum menentukan adat mana yang dipilih?

B: ya mulai dari memutuskan menikahi pasangan dan mempersiapkan pernikahan.

P: mengapa anda memerlukan pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan?

B: ya karena baru pertama kali menikah.

P: bagaimana menurut anda mengenai nilai yang terkandung dalam kain batik pernikahan adat Yogyakarta?

B: baik, penuh filosofi, mendoakan pengantin supaya dapat berumah tangga dengan baik.

P: apakah nilai yang terkandung dalam kain batik tersebut sesuai dengan ideologi yang anda anut?

B: oo ya jelas.

P: bisa dijelaskan?

B: yaa kan kain-kain tersebut memiliki makna yang sangat baik, kan semua orang tidak menginginkan suatu hal yang jelek dalam pernikahan makanya dicari makna yang baik.

P; bisa dijelaskan tidak nilai-nilai yang dipahami dari kain batik yang anda gunakan?

B: kain yang digunakan, ya mengandung nilai-nilai yang bisa menunjang pengantin dalam hidup berumah tangga. Seperti kesuburan, kemakmuran, kedewasaan.

P: lalu bagaimana cara anda memahami keseluruhan prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

B: yaa dengan bertanya pada orangtua..

P: bisa dijelaskan ketika menikah itu melakukan prosesi apa saja?

B: hanya menggunakan midodareni.

Rio (R)

P: kenapa memilih menggunakan adat Yogyakarta saat pernikahan?

R: yang jelas kesepakatan, kami kan ada dua kutub, kutub batak sama kutub jawa. Jawanya dalam hal ini Jogja, keturunan Prabu Brawijaya V to? Karena ada kesepakatan makanya, istilahnya setelah dirembug di level pasangan terus melebar sampai ke keluarga bahwa ini lebih ke alasan, sebenarnya lebih ke alasan teknis supaya lebih sederhana sih, tidak mengulang.. sekali jalan gitukan jadi lebih simpel. Akhirnya dipilih, kalau dua-dua kan nanti effortnya lebih dobel, tapi ini kan lebih simpel jadi dipilih salah satu yang disepakati adalah adat Jawa, dalam hal ini Jogja,

dan kemarin itu seingetku juga tetep ada unsur nasionalisnya, di gereja tetap pakai jas.. baru ketika resepsi pakai pakaian adat. Itu kesepakatan juga biar di satu sisi ada budaya di sisi lain ada unsur nasional. Itu yang mengcover semua, kurang lebih seperti itu.

P: oke, lalu menurut anda bagaimana pandangannya, soal pernikahan adat Yogyakarta?

R: yang aku pahami kemarin tu yang jelas kalau dikatakan full adat Jogja dari midodareni dan sebagainya, yang sampai sekarang aku nggak begitu paham, yang ada nginjak telor dan sebagainya, itu tidak full ya kami yang pertama, tidak full Jogja tapi lebih kepada poin-poinnya aja yang kami serap, normalnya yang kami ambil, untuk acara kami, kaya midodareni kan iya seperti malam sebelumnya. Lalu untuk yang lain-lain sampai disiram-siram kan kami nggak segitunya, jadi kami tuh pilih Jogja, Jawa, dalam prakteknya itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pilihan kami jadi tidak full adat tapi sederhana. Poin-poinnya atau intinya kena, seperti itu.

P: terus ketika pakai pernikahan adat Jogja kan pakai kain batik gitu ya, kalau pandangan Anda dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik itu apa?

R: kalau nilainya sih, yang jelas kan memang ada maknanya, istilahnya motifnya tidak sembarangan, Cuma apa ya yang kemarin? Sido luhur? Supaya hidupnya makmur.. langgeng, gitu ya.. intinya yang kemarin itu memang benar kain batik dan itu ada maknanya, setau aku memang nggak sembarangan to, dan kurang lebih makna yang kita pilih itu yang pada umumnya seperti misalnya yang dipakai di pernikahan sido luhur dan grompol

P: kemudian bisa dijelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi untuk memilih prosesi pernikahan adat Yogyakarta?

R: faktor eksternal.... hmm kan tadi di awal kami katakan bahwa alasan atau pertimbangan dasar untuk memilih itu bahwa berangkat dari kesepakatan internal kami.. kalau dari sisi eksternal, ya mungkin lebih ke.. mendapatkan pikiran atau pandangan substansi melalui browsing, riset. Itu yang menginspirasi, kita punya pikiran seperti ini seperti itu kan karena hasil riset ya.. segala sesuatu yang bisa kita serap, kita ambil, terus kita renungkan kita pikir itulah yang kita keluarkan atau diskusi dan akhirnya menjadi kesepakatan dan akhirnya menjadi kesepakatan yang awalnya dari level pasangan menjadi level kesepakatan di keluarga.

P: lalu, apa yang diharapkan ketika menggunakan adat Yogya sebagai prosesi pernikahan?

B: yang diharapkan berarti filosofinya kan? Yaitu tadi sama sido luhur dan grompol itu, supaya bertumbuh kembang keluarganya yang baik.. tentunya itu salah satu apa ya. Salah satu dari harapan menggunakan adat Jogja, khususnya batik dengan motif sido luhur dan grompol itu tentunya yaa itu tadi, hal-hal baik dan positif itu diharapkan supaya itu bisa menyertai perjalanan ke depannya.

P: lalu ada cara tertentu tidak untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung ke dalam kehidupan pernikahan?

R: jadi seperti ini, kita kan mendapat inspirasi dari luar, lalu dari penggunaan kain batik tersebut kita maknai positif, sebagai doa supaya bahagia ya kan? Nah terus itu kan menjadi value atau nilai di kami, karena itu yang kami pakai kan ibaratnya seperti yang kami imani lah. Seperti o kalau kemarin nikah menggunakan sidomukti

dan grompol harapannya kedepannya kan gini gini gini. Tentunya nilai atau values yang ada di kehidupan kami, ada di nilai batik.. kami wujudkan dalam keluarga kami melalui sikap kata dan perbuatan tentunya yang mengarah pada mewujudkan ke kehidupan yang seperti itu tadi.. misal saling menjaga tutur kata, perbuatan, supaya tidak menyakiti itu kan salah satunya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis kan salah satunya begitu.. saling mengerti saling perhatian, itu salah sedikit lah yang dilakukan dalam rangka mewujudkan atau merealisasikan nilai yang kami anut itu.

P: oke, lalu apa yang diharapkan ketika orang lain melihat anda menggunakan prosesi adat tersebut? Lalu mengapa mengharapkan seperti itu?

R: tentu kan kita menggunakan itu tidak sembarang, tidak mau ngasal, ada yang secara umum eee nilai batik itu maknanya yang juga istilahnya, itu sebenarnya kan adat milik bersama, yang dalam hal ini simpelnya kita adopsi pakai di dalam perkawinan tersebut. Tentunya kita sebagai pengguna dari adat atau dalam hal ini kain batik itu yaa, udah tau maknanya to itu kan hal yang umum, common, bahwa itu intinya mengandung makna yang bagus, tentu harapannya kita pakai itu tentu saja supaya orang tau bahwa kita... lumrahnya orang menikah pengen yang baik-baik dan ini salah satunya kita menggunakan kain ini supaya itu menjadi doa, menjadi suatu harapan cita-cita, yang juga kita wujudkan kita perjuangkan untuk bisa terwujud di kemudian hari.. harapannya ya tentu supaya orang bisa tau ya kita itu nikah ya bukan main-main, kita serius.. salah satu simbolisnya kita menggunakan kain batik grompol dan sido luhuryang didalamnya ada harapan dan doa yang positif seperti itu.

P: lalu, nilai yang terkandung dalam kain batik itu sudah sesuai belum dengan ideologi yang anda anut?

R: oh iyalah, dengan prinsip maksudnya ya? Dengan nilai yang ada di aku sebelumnya maksudnya ya.. ya tentu iya karena begini, kita itu berprinsip, kalau orang lain mungkin berbeda-beda tetapi kalau kita berprinsip, kita masing-masing sudah membawa nilai, terus intinya dari keluarga masing-masing dari lingkungan masing-masing nah makanya kita rembugan akhirnya mengapa kita memilih itu ya karena ada nya kecocokan, ada irisan di nilai kami masing-masing, terus intinya ya simpelnya kenapa dipilih itu karena kami berdua bersepakat, kami angkat itu untuk di floorkan di level keluarga, karena tentunya nilai-nilai positif yang ada di sistem budaya Jawa simbolis apa, eee kain batik itu tentunya ada kesesuaian frekuensi dengan nilai kami masing-masing. Kalau secara logika kalau ada yang nggak setuju, tentu aja ada yang menolak.. “nggak cocok nih aku pakai itu soale.. apa to maknane kok ora apik?” pasti kan ada resistensi mengapa sebaliknya mengapa kok ya kita support kita dukung supaya kita dapat bergandengan tangan, oh besok pakai ini akrena maknanya sangat sesuai dengan apa yang ada, nilai yang ada di diri masing-masing.

P: baik, pertanyaan terakhir, penting tidak memahami makna yang terkandung dalam kain batik dalam pernikahan adat Yogya?

R: oh iya, kalau bagi kami penting karena istilahnya nggak sembarangan. Karena bagi kami kan nikah itu serius, sekali untuk selamanya, nggak waton. Jadi untuk segala sesuatu termasuk adat, folosofi, dan sebagainya kalau bagi kami penting untuk diketahui, ora mung waton menjalani terus ya nggak tau apa-apa terus ilang

dan berlalu begitu saja. Kalau bagi kami tentu ya penting ya untuk bisa tau, apalagi kan acara nikah itu sakral, hendaknya diisi atau dihiasi oleh hal-hal yang positif yang baik yang terkandung didalamnya. Tentunya hal-hal positif seperti yang berasal dari simbolisme kain itu ya, ya itu yang kita bawa ke dalam perkawinan supaya itu tadi, itu bisa menjadi harapan dan doa cita-cita itu tadi. Yang memang itu sesuai dengan nilai kita kan kaya gitu.. intinya ya sangat penting untuk memaknai, kalau tidak ya untuk apa digunakan.

P: baik, terimakasih atas waktunya, pertanyaannya sudah cukup sampai di sini.

Intan (I)

I: Halo..

P: Halo Mbak, sorry ganggu ya mbak..

I: Gapapa, hehhee.. iya cit gapapa..

P: ini.. Mas Uta juga lagi libur kan, Mbak?

I: Iya.. lagi libur..

P: oiya.. oke ini sama mbak Intan dulu ya?

I: uhmm,, yaa..

P: ok mbak kita mulai ya.. jadi kenapa memilih memakai adat Jogja?

I: eeee, kalo dari aku itu ya cit dulu, dulu-dulunya itu waktu aku masih remaja itu, memang sudah punya keinginan untuk eee memakai adat Jogja.. pernikahan itu sudah punya keinginan pokoknya kalo besok menikah harus pakai adat Jawa, gitu..

P: berarti emang dah dari remaja gitu ya mbak

I: sudah sangat mendambakan pokoknya aku pengen di hari bahagiaku itu, bisa pakai pakaian adat Jawa.. gitu

P: oke, kalau menurut pandangan Mba Intan sendiri pernikahan adat Jogja gimana sih?

I: kalau menurutnya aku itu.. eee pernikahan adat Jawa itu... khususnya Jogja ya.. Pernikahan adat Jogja itu terlihat sangat anggun, dan tidak terlalu glamor. Kan ada yang pakai adat Jawa yang menthulnya itu 7, melatinya disamping itu kan, panjang..

P: oiya ya.. berarti kaya lebih elegan gitu ya mba kalo Jogja..

I: ya itu emang cocok bangetnya dipakai buat pemberkatan pernikahan gereja itu sangat anggun..

P: hmm ok ok, terus kan kalo pernikahan adat Jogja itu pakai kain batiknya gitu ya mbak, kalo menurut pandangannya mbak mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik itu gimana sih?

I: eee kan kemaren waktu masih fitting-fitting baju itu eee pihak salonnya itu juga menyarankan pakai adat Jogja saja itu kan.. nah kemudian setelah itu tanya.. lha itu makna dari menggunakan kain jariknya itu nilai-nilainya itu apa gitu kan ya? Nah dari segi kainnya itu kalo pernikahan adat Jawa itu kebanyakan menggunakan kain Sido.. sido apa? Sidomukti, ya kain sidomukti.. nah dari kainnya sidomuktinya itu, coraknya itu.. juga mengandung makna. Ya khususnya untuk calon pengantin itu untuk mencapai kemakmuran dalam membangun keluarganya itu.. itu kemaren waktu fitting baju dengan salon. Salonnya itu menerangkan ke aku kalo ada maknanya tersendiri. Gitu.. intinya untuk mencapai kemakmuran dalam membangun keluarga itu.. untuk motif sidomuktinya.

P: kalau mbak Intan itu pakai prosesi-prosesi gitu gak sih mba kaya injek telur dan lain-lain itu pake nggak?

I: nggak, nggak pake adat.. Cuma pake apa.. bajunya saja.. nggak ada apa.. temon temon gitu gak pake..

P: oh, kalau midodareni mbak?

I: eee midodareni juga nggak ada, soalnya kan karena lagi pandemi juga kan, kan terbatas juga itu. Jadi nggak ada malam midodareni, nggak ada siraman, terus nggak ada temon itu nggak ada. Ya kemaren ya Cuma seserahan aja sih.. seserahan pas waktu bistonnya itu, tanggal empatnya.

P: berarti langsung yang nikah di gereja itu ya mbak?

I: iyaa. Langsung.

P: terus ada nggak mbak, faktor eksternal yang mempengaruhi mbak Intan buat memilih prosesi adat Jogja?

I: ada..

P: apa aja itu mbak?

I: yaa.. mungkin ya dari salonnya juga kan ya.. tadinya aku juga bingung anu adat Jogja yang gimana gitu. Kan ada yang aku bilang itu ada yang menulnya banyak.. terus melatinya itu panjang ke bawah kan, nah dari pihak salonnya sendiri itu.. apa memberi saran ke aku, untuk memilih yang Putri Jogja.

P: oh yang Jogja Putri kemarin ya mbak?

I: iya Jogja Putri... kemaren pihak salonnya. Di samping itu juga kan sebelum itu juga bingung.. mau pake apa... eee.. Jogja atau modern? Dulu sebelum pernikahan itu, tiga bulan sebelum itu.. aku sama mas Putra itu bingung lho mau pake modern

apa Jogja.. nah karena bingung itu.. kemaren sempet memutuskan untuk memakai gaun.. untuk di gereja sama untuk di resepsinya.. tapi setelah itu.. setelah apa ya.. setelah h-sebulan itu ada keinginan untuk mencoba pakai adat Jawa.. kan tadinya mas Putra gamau... dengan alasan yang katanya pakai beskap itu apa... sesak.. jadi geraknya itu terbatas.. mas Putra bilang kaya gitu.. nah tapi, setelah dilihat-lihat, bagus juga ya.. kok terlihat sangat anggun.. pokoke njawani banget lah.. terus aku konsultasi ke pihak salonnya, bisa berubah atau tidak? Nah gitu.. nah salonnya itu ya demi mewujudkan keinginanmu yang dulu pengen memakai baju jawa gitu. Pihak salonnya menyarankan mba Intan pakai yang Jogja putri saja. Karena itu terlihat sangat anggun dan apa, simpel.. karena waktunya sudah mepet, terus pihak salonnya menyarankan yang lebih bagus, untuk aku ya tak terima-terima saja.. ya sudah pakai yang Jogja putri.. kan tadinya, Jogja Putri yang kaya apa sih aku bingung.. masih bingung kan.. terus dikiriim contohnya sama pihak salonnya itu, nah pihak salonnya itu mengirim contohnya terus yasudahlah memang terlihat anggun.. terus apa ya itu,, nggak terlihat glamor banget. Gitu..

P: kalo pihak maesnya mba intan itu, dari orang salonnya, atau orang salonnya bawa dukun manten atau gimana mbak?

I: untuk paesnya itu orang salonnya sendiri yang rias. Jadi satu paket dari yang ngerias..

P: hmm jadi dah jadi satu gitu ya?

I: iya udah jadi satu sama yang ngerias itu.

P: uhm ok, terus tadi mbak intan kan bilang sudah dari remaja pengen pakai adat Jogja, nah mbak Intan itu taunya darimana sih dulu jaman remaja?

I: ya itu dateng ke kondangan kondangan, gitu apalagi aku kan di Jogja itu hampir empat tahun kan, nah selama itu sering ikut mbaknya mas Putra itu kondangan, di gedung-gedung, terus di rumah-rumah dan kebanyakan itu emang memakai adat yang saya pakai Putri Jogja, tapi kan dulu belum engeh Putri Jogja itu yang kaya gitu.

P: ooo iya, Cuma liat tapi kok ternyata bagus ya..

I: iya pokoknya anu.. pas remaja.. apa selama kuliah lah di Jogja.. terus waktu di rumah-rumah, sebelum kuliah kan juga ada, kakak saya.. tapi yang melatinya yang disamping itu, panjang..

P: terus, mbak intan pribadi, apa sih yang diharapin waktu pakai adat Jogja sebagai prosesi pernikahan?

I: ya itu satu, ingin terlihat anggun aja.. terus, pokoknya ya.. terlihat apa ya.. njawani banget.. kalo aku itu bener-bener orang jawa.. gitu kan banyak yang bilang kaya guru-guru ku itu katanya aku itu kaya keturunan Cina gitu, padahal bukan.. jadi aku itu pengen kalo aku nikah pake adat jawa ya biar apa.. keliatan luwes lah kalo aku itu bener-bener orang jawa..

P: oh iya. Kaya njawani gitu ya mbak?

I: pokoknya intinya ya.. njawani banget..

P: terus kan, kain sidomukti yang dipakai Mba Intan sama mas Putra kan ada nilai-nilai yang terkandung, nah gimana sih cara mewujudkan nilai itu ke kehidupan pernikahannya mba Intan..

I: cara mewujudkannya itu kan, kan nilai-nilainya itu tadi untuk mencapai kemakmuran dalam membangun keluarga, katanya yang punya salon kan kemaren waktu fitting-fitting, nah ini cara mencapainya di keluarga aku? Yaa bisa serasi itu..

P: oke lanjut mbak.. biasanya kan kalo ngobrol-ngobrol soal pemilihan prosesi pemilihan adat itu kan ada orang-orang yang diajak diskusi, bisa dijelasin ga sih mbak orang-orang yang mempengaruhi mbak Intan sama mas Putra gitu..

I: yaa. Terutama mama ku. Tadinya kan dia juga kecewa kalo anaknya itu nggak jadi pakai pakaian adat Jawa, karena awalnya mas Putra nggak mau, tadinya mau pakai gaun, ya agak kecewa gitu tapi ya mau gimana lagi.. lha terus kan mamaku ya kaya kepikiran terus, pengen liat anaknya... kan tinggal aku tok kan ya, tinggal aku tok, nah terus pengen liat aku ya memakai di hari bahagiaku memakai pakaian yang diinginkan mamaku, gitu.. nah itu ya sangat bener-bener mendukung banget, ya aku ya tambah kekeh untuk mewujudkan impianku untuk menikah dengan menggunakan adat Jawa..

P: itu, terjadi proses interaksi sama mamahnya mba Intan kapan sih? Berapa hari sebelum menikah atau berapa bulan sebelum menikah?

I: sebulan.. kurang lebih sebulan sebelum terjadi interaksi itu..

P: oiya mbak, terus nilai-nilai yang terkandung di kain batik itu sesuai nggak sih sama ideologinya mbak Intan pribadi?

I: iya sesuai..

P: bisa dijelaskan sesuainya gimana?

I: ya sesuai.. dalam hal... nah kan kita membangun keluarga itu untuk menjadi keluarga yang makmur dan bahagia, itu kan.. nah dari kainnya itu kan tadi juga ada

kemakmuran dan juga membangun dalam keluarganya, nah itu sangat sesuai dengan ideologi yang saya percaya gitu, ingin menciptakan keluarga yang makmur, bahagia, eee... ya... apa... damai sukacita.. gitu cit..

P: oke.. pertanyaan terakhir ni buat mbak Intan.. penting nggak sih memahami nilai yang terkandung dalam kain batik?

I: ya sangat penting sih, karena untuk mewujudkan eee.. apa yang tadi.. yang sidomukti..

P: oke oke, buat mbak Intan cukup, makasih ya..

I: oke cit..

Putra (Pu)

P: langsung aja ya mas.. kalau mas Putra pribadi kenapa sih pilih pakai adat Jogja?

Pu: eee. Kenapa ya.. itu kan sebenarnya kan awalnya aku juga.. apa namanya.. kalo untuk apa namanya.. eee modelnya sih bagus ya.. maksudnya kelihatan anggun.. ee apa namanya yang perempuan kelihatan anggun yang laki-laki juga anggun tapi ya itu karena.. rasanya aku mikir kok kaya tersiksa banget loh kalau pake beskap gitu.. nah jadi tadinya sih gamau, terus akhirnya setelah diliat-liat oh ternyata bagus juga ya pakai adat Jawa, yaudah akhirnya ee.. mutusin pakai adat jawa, yaa gapapa tersiksa sedikit sehari yang penting apa namanya... buat kenangan seumur hidup gitu..

P: kalau pandangannya mas Putra sendiri soal pernikahan adat Joga itu gimana?

Pu: ee kalau pandanganku sih, pernikahan adat Jogja.. daripada yang lain ya.. kelihatannya sih lebih... menurutku lebih apa ya.. ya anggun terus jawanya kental

banget.. terus simpel ya nggak terlalu ribet-ribet juga pakaiannya, gitu.. modelnya simpel..

P: kalau pandangannya mas Putra soal nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik itu gimana?

Pu: pandangannya ya.. tentunya kalau dari Jawa kan tentunya pasti punya nilai-nilai ya.. kalau biasanya orang dulu kan ngajarin pakai nilai-nilai yang.. apa namanya.. eee bener-bener gitu ya.. jadi kalau nilai-nilainya itu sih menurutku sih.. seperti yang udah dijelaskan mba Intan tadi, kalau tentang motif sidomukti tadi ya? Itu kan maknanya ada kemakmuran dalam membangun keluarga.. menurutku sih.. kalau pandangan nilai kain batik sih udah bagus banget sih menurutku.. jadi apa namanya.. nilai itu yang diharapin oleh semua orang tentunya, gitu..

P: terus bisa dijelasin nggak mas faktor eksternal yang mempengaruhi mas Putra untuk memilih prosesi adat Jogja..

Pu: ya pertama sih, melihat foto-foto di ig.. lihat foto di ig pertamanya kaya apa sih, apa namanya, kaya apa sih, anggunnya. Terus aku lihat=lihatlah di ig, di sosial media, oh ternyata setelah dilihat-lihat kok bagus juga.. terus apa namanya dikirimin juga sama yang salonnya.. dandannya bagus, terus bajunya juga bagus, melihat temenku juga yang ada di sini kemarin juga kan habis nikah pakai pakaian jawa kok anggun juga. Jadi yaudahlah akhirnya putusin pakai itu..

P: berarti sebelumnya memang sudah tau ya mas soal pernikahan pakai adat Jogja?

Pu: iya, udah tau, kalau pakai pakaian adta Jogja.. kebetulan ponakanku kan dulu juga nikah kan, dulu pakai adat Jawa, gitu.

P: terus apa sih yang diharapkan sama mas Putra, ketika pakai adat Jogja sebagai prosesi pernikahan?

Pu: ya diharapin ya.. yang diharapin semoga eee nilai-nilai yang terkandung di adat Jawa itu terutama Jogja ya.. eee melekat di dalam keluarga, terus supaya apa namanya tadi bisa mencapai kemakmuran dalam membangun keluarga, gitu sih.. yang aku harapin..

P: terus apa sih yang Mas putra harapkan ketika orang lain liat mas Putra dan mbak Intan pakai prosesi adat Jogja..

Pu: ohh yang diharapin yaa apa namanya.. eee ikut senenglah, ikut seneng liat oh kok anggun banget, terus membuat apa namanya ya.. yang lain bahagia terus mungkin bisa ngeracuni.. apa namanya, orang lain untuk besok apa namanya, misalnya mau nikah pakai itu gitu.. pakai adat Jawa Jogja gitu..

P: terus bisa diceritain nggak mas, orang-orang yang mempengaruhi untuk milih menggunakan prosesi pernikahan adat Jogja itu siapa aja?

Pu: ohh yang mempengaruhi ya.. pasti ya yang terutama dari mba intannya sendiri yang mempengaruhi.. pokoknya bilang bagus lah ini bagus kok pakai adat Jawa, ini bagus terus diliatin juga foto-fotonya.. terus mamanya Intan juga bilang ini bagus kok gapapa, walaupun tersiksa sehari pakai beskap nggak papalah yang penting itu terkenang sampai tua nanti.. ya karena kan, kita juga orang jawa jadi harus njawani lah gitu.. kurang lebih seperti itu sih...

P: terus kenapa sih mas Putra mau menerima masukan yang diberi oleh orang itu?

Pu: ya karena,, yang pertama karena cinta dan sayang.. terutama itu yaudah, wong apa namanya.. pihak perempuan pengennya itu, yaudahlah ngalah aja,, yang penting yang terbaik untuk dia.. seperti itu..

P: ok, terus kenapa sih perlu pendapat orang lain untuk memutuskan pakai prosesi pernikahan adta Jogja?

Pu: hmm ya karena biar mantepin hati aja ya.. karena kan pilihan itu sulit.. tapi ya karena udah ada yang ngasih tau..eee apa namanya.. eee kelebihan kelebihannya dari pakai pakaian adat Jogja.. jadi yaudah dah ada yang mantepin jadinya yaudah pakai itu gitu..

P: terus bisa diceritain nggak mas pengalaman pengalaman yang mendukung keputusan mas Putra buat fix aku pakai adat Jogja, gitu..

Pu: pengalamannya ya? Hmm pengalamannya ya sek.. ya itu pengalamannya yang pertama eee kelihatannya anggun, terus melihat temen-temen yang lain pakai kok bagus juga, terus liat di ig kok ya bagus juga, terus juga ats saran dari orangtua perempuan, yaudah terus tinggal mantepin aja pakai itu gitu,, ya pengalamannya ya berdasarkan apa ya... berdasarkan lihat langsung, ada juga yang liat secara media sosial, online gitu.. gitu sih..

P: oke, kalau menurut mas Putra, nilai-nilai yang terkandung dalam kain batik itu gimana?

Pu: eee, nilai-nilai yang terkandung ya? Ya pasti bagus ya kalau apa namanya.. kalau Jawa pasti ada filosofinya pasti bagus-bagus.. ya karena dari pakaian-pakaian tersebut itu.. yaa yang diharapkan sih nilai-niali tersebut mampu melekat dalam keluargaku nanti ya.. intinya ya sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai itu tadi

sama di... kain di motif sidomuktinya ya tadi.. yaitu untuk mencapai kemakmuran yaa.. yang diharapin dari nilai itu ya nanti ketika sudah berjalan rumah tangga itu ya dapat mencapai kemakmuran.. ya.. terutama kemakmuran macem-macem ada mungkin kemakmuran dalam bidang ekonomi, terus kemakmuran bahagia ya.. dengan keluarga.. seperti itu sih.. yang nilai-nilainya..

P: hmm ok, nilainya itu sesuai nggak sama ideologi yang mas Putra anut?

Pu: yaa pasti sesuai ya.. karena aku itu pengennya menciptakan keluarga itu.. nggak mungkin lah kita.. maksudnya itu nggak mungkin keluarga itu nggak makmur, keluarga itu pecah. Pastinya kan setiap orang nggatau ya? maunya kan kalau punya ideologi mau membangun sebuah rumah tangga pasti ingin mencapai sebuah kebahagiaan.. mencapai kemakmuran damai sejahtera jadi... itu sih ideologinya kalau menurutku sama yang sama yang ada di adat Jawa ini.. gitu..

P: terus cara mewujudkannya di dalam kehidupan pernikahan mas Putra bagaimana?

Pu: cara mewujudkannya.. caranya ya pasti kita harus saling pengertian dulu ya, harus saling pengertian.. harus saling melengkapi.. apa namanya.. selain itu kita harus berusaha menciptakannya ya.. jadi dalam menciptakan ini mewujudkan ini harus bareng-bareng ya nggak bisa sendirian.. jadi harus ada apa namanya.. intinya kerjasama antara keluarga ya. Antar keluarga terutama suami dan istri. Harus bisa mewujudkannya apa yang diinginkan dalam rumah tangga itu sendiri.

P: ok, kalau menurut mas putra pribadi, eee kain batik dalam prosesi pernikahan adat Jogja itu gimana sih..

Pu: ya karenakan... kalau itu sih utama ya.. masuk ke utama karena memang setelahnya itu gitu lho.. setelan kain batiknya itu..

P: oke, pertanyaan terakhir mas.. penting nggak sih memahami nilai yang terkandung dalam kain batik?

Pu: ya penting ya.. karena itu kan nantinya akan diterapkan dalam kehidupan ya.. terutama kehidupan dalam berkeluarga ya.. jadi apa yang terkandung dalam nilai-nilai kain batik itu, pasti sangat penting untuk membangun atau apa namanya ya.. mengarungi kehidupan dalam sebuah keluarga ya.. pasti di dalam batik itu seperti tadi yang sudah dijelaskan bahwa kain batik itu pasti ada makna, ada makna yang baik-baik gituloh.. nah yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan berkeluarga.. gitu sih..

P: okee sudah cukup mas Putra sama mbak Intan, terimakasih sudah mau diganggu waktunya.. terimakasih banyak.

Watty (W)

P: mengapa memilih menyediakan perlengkapan pernikahan adat Jogja?

W: karena disini masih banyak sekali peminat adat Jogja. Maksudnya tahapan-tahapan itu ini ya mbak, upacara adatnya? Ya hampir sama sih sebenarnya sama Solo, paling upacara adatnya.. Cuma itu, apa.. waktu iniloh.. kalo Solo kan telornya diinjek ya? Kalo Jogja itu di ini... di kening..

P: itu urutannya pas resepsinya ya bu?

W: iya.. upacara adat.. upacara adatnya itu pertama... ya biasa lah ya.. ketemu gitu.. terus apa.. lempar-lempar sirih ya.. terus habis itu kan, Solo injek telur kan.. kalo

Jogja habis itu ini.. telornya di kening... bedanya Cuma gitu sih..ya sungkeman.. apa.. ya sama..

P: bu, kalau pemakaian kain jariknya itu kan biasanya ada maknanya masing-masing, itu biasanya ada pakemnya, atau bagaimana bu?

W: maksudnya Jogja Putri atau Paes Ageng?

P: itu bisa dijelaskan ngga bu bedanya Jogja Putri sama paes ageng?

W: kalau Paes ageng kan pakai ini ya.. pakai basahan.. terus apa.. kalau Jogja Putri ya pake kain biasa.. sanggulnya juga sanggul biasa itu.. Cuma pentule.

P: oh, jumlah pentul?

W: iya, beda kalo Solo kan sembilan.. kalo Jogja kan... satu.. kalo paes ageng kan yang nggak pake sunggar.. nah ada pradaya itu paes ageng.. kalo kain ya itu.. Jogja ya biasa ya pake ini apa.. latarnya putih.. beda sama Solo kan latarnya coklat..

P: itu ada aturannya nggak sih bu, kaya misal midodareni harus pakai kain yang ini.. resepsio harus pakai yang ini.. jariknya gitu lho bu.. motifnya..

W: biasanya sih pakainya sidomukti, itu wajib sih dipakainya.. itu wajib dipakainya sidomukti..

P: kalau bu watty sendiri, paham nggak bu soal motif-motif maknanya?

W: batik sekarang kan banyak modifikasi ya nggak harus pakem pakai ini, gitu.. yaa modelnya pakai ini dulu, jumputan.. kalau grompol biasanya jarik orang tua..terus kan di model ini.. kan kaya apa.. sidomukti itu kan? Kalau sekarang kan udah jadi.. tinggal pakai.. kalau jaman dulu kan lembaran.. dibentuk-bentuk.. itu harus ada ekornya.. seperti ular..

P: kalau bu warry sendiri sudah sejak kapan mulai mendalami prosesi adat Jogja?

W: tahun 97.. saya mulai belajar itu..

P: berarti mulai bareng berdiri salonnya ya bu?

W: iya, terus sering ikut seminar.. ya private..

P: kalau ibu maesin itu.. ada orang khusus atau ibu sendiri yang paes?

W; sendiri..

P: kalau paes gaada ininya ya bu.. gaada upacara-upacara atau paes aja?

W; ya kalau saya masih pakai kejawen sih ya.. masih ngikutin orang dulu.. apa masih puasa..

P: bisa dijelaskan bu adatnya sebelum paes itu gimana? Yang kejawennya tadi?

W; ya nggak harus ada ritual-ritual gitu ya, ya ada doanya lah.. ada doa tertentu.. ya nggak ada ritual apa itu nggak.. paling doa terus kita puasa.. gitu..

P: ada nggak sih bu orang-orang yang.. kan bu watty menyediakan adat Jogja mulai tahun 07.. ada nggak sih orang-orang yang mempengaruhi jadi ibu “oh saya pengen nih nyediain pernikahan adat Jogja?”

W: keinginan sendiri karena ya itu.. banyak peminat jadinya kita kan ingin.. karena masih.. di daerah sini masih banyak peminatnya.. daerah kebumen..

P: uhm oke, waktu melangsungkan pernikahan bu, lagi bantu-bantu, ada nggak sih bu hambatan-hambatan dari luar gitu.. yang bikin jadi susah melaksanakan pernikahan adat Jogja.. mungkin dari orang, ada yang nggak suka atau bagaimana gitu bu?

W: sementara ini sih nggak ada sih..

P” lancar gitu ya bu?

W: lancar..

P: kalau menurut sepengalaman ibu, orang yang milih adat jogja itu paham maknanya atau “ah saya Cuma pengen pakai Jogja..”

W: sekarang ngga, mungkin jarang yang paham kali ya? Cuma kepengen.. selera.. kadang trendnya lagi apa.. sekarang kalau trendnya muslim, ya muslim semua.. jarang yang paham.. biasanya kalau orangtuanya masih ini banget, masih paham banget, biasanya milihnya ya jogja.

P: kalau perlengkapan pernikahan adat Jogja yang ibu sediakan itu, ada apa aja bu?

W; ya paling dodot, ya itu ya kalo pake apa.. paes ageng.. kain-kainnya..

P: kalo jumlah cunduk mentul itu harus ganjil atau gimana sih bu?

W: ya kalau Jogja lima.. kalau Jogja putri lah satu.. pakemnya sih gitu..

P: kalau paes ageng yang lima itu ya bu?

W: iyaa

P: ibu sendiri pernah nggak sih bu, ada pengantin yang tanya-tanya eee bu ini sebenarnya maknanya apa sih.. ada yang nany-nanya gitu ngga?

W; ada.. oiya kan sekarang adat kebumen juga ada..

P: oh gimana itu bu?

W; ya diadakan.. penganten kebumen, riasan kebumen. Batiknya pakai batik kebumen.

P: ada nggak sih bu ornam yang.. misalnya nih saya mau pakai pernikahan adat Jogja, tapi banyak request.. terus nyalahin pakem gitu.. banyak ga bu?

W; banyak.. iya hahaha. Saya mau jogja tapi alisnya nggak mau cabang gitu.. itu kan ada.. kalo paes ageng kan harusnya kaya menjangkan itu.. itu ya ada yang ngenyang tapi saya nggak mau.

P: bagus sesuai pakem ya bu?

W; ya iya.. kadang kan kita sebagai perias, lha nanti kalo ada yang ngerti ini kan mesti 'kae sing ngerias sapa? Deneng kok paes ageng alisnya biasa?' padahal ya permintaan si... kadang-kadang gitu..

P: sebenarnya susah nggak sih bu, buat ndandanin sesuai pernikahan adat Jogja gitu?

W; nggak sih, kalau udah biasa ya nggak susah.

P: kalau plus minusnya, dibandingkan jogja sama solo gimana itu bu?

W; ya.. kalau solo kan kita mesti nyunggar kan ya itu.. yaa sunggar itu ya agak lama.. jogja ya kita harus bikin pradanya juga.. ya sama lama.. gitu sih.. kalo jogja kan ga ini, ga nyasak ya.. cepet.. di kepalanya di sanggulnya.. Cuma kan bikin ininya yang lama.. kalau solo, nyanggulnya ini yang lama... Cuma ininya kan cepet.. itu bedanya

P: kalo yang dodot?

W; yang dodot juga lama..

P: kalo yang berhijab itu jadinya gimana bu kalau pakai adat Jogja?

W; bisa.. tetep pakai kerudung..

P: kalau dari bu wati sendiri ada nggak sih, pengen menyampaikan sesuatu lewat adat Jogja? Nilai-nilai? Ada nggak sih bu yang ingin disampaikan

W; kalau jogja.. gimana ya.. kalau menurut saya lebih miyayi ya kaya keraton.. gitulah kaya.. lebih wah ya.. kaya keraton gitu lho..

P: keliatannya dri mananya sih bu?

W; apa ya.. kalo jogja kan jalannya juga ya.. kaya ini banget.. bajunya kan juga kaya keraton..

P: kalau pengantinnya itu bu watinya yang megang atau ada asisten yang bantu sih bu?

W: ya ada.. yang bantu pakai baju, yang ngasih mentul, tapi pengerjaannya sendiri.. ya ngambil-ngambilken..

P: kalau paesnya tetap ibu kan ya?

W: semua..

P: kalau bu wati sendiri, punya pandangan tertentu nggak soal kain batik yang dipakai?

W; maksudnya kain batiknya?

P: iya di kain batiknya.. ada pandangan nggak sih bu watty soal kain batiknya.. apakah elegan? Atau sakral gitu?

W; ya ada ciri khasnya ya kalau jogja itu pakai jumputan itu lho kaya apa yang kain merah itu.. terus kaya lebih ini ya, kaya lebih ke keraton gitu lah mbak.. anunya, busananya..

P: yah.. sudah sih bu segitu aja.. terimakasih ya bu

W; sama-sama..